

Penerapan Model Pembelajaran Example Non Example Berbantuan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif IPA Kelas VIII di SMP Negeri 1 Rindi

Irene Ana Awang (1), Anita Tamu Ina (2), Audrey Louise Makatita (3)

Program Studi Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Jl. Lap. Golf, Kp. Tengah, Kec. Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20353, Indonesia

ireneana@gmail.com (1), anitamuina@unkriswina.ac.id (2) audreymakatita@unkriswina.ac.id (3)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Example Non Example* berbantuan media gambar dalam meningkatkan hasil belajar IPA di SMP Negeri 1 Rindi. Jenis penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Menggunakan dua siklus, masing – masing siklus terdiri dari beberapa tahapan antara lain: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini yaitu peserta didik kelas VIII A yang berjumlah 30 orang. Teknik dan instrumen pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, observasi dan dokumentasi. Pengukuran hasil belajar difokuskan pada ranah kognitif dan psikomotorik. Hasil penelitian menunjukkan penerapan model pembelajaran *Example Non Example* berbantuan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Peningkatan tersebut dapat dilihat selama pra siklus, siklus I dan siklus II lewat pembelajaran yang dilakukan. Pada tahap prasiklus siswa yang tuntas berjumlah 11 orang dengan persentase 37% sedangkan yang tidak tuntas berjumlah 19 orang siswa dengan persentase 63%. Pada siklus I siswa yang tuntas berjumlah 22 orang dengan persentase 73% sedangkan yang tidak tuntas berjumlah 8 orang siswa dengan persentase 27%. Pada siklus II siswa yang tuntas berjumlah 26 orang dengan persentase 87 % sedangkan yang yang tidak tuntas berjumlah 4 orang dengan persentase 13 %. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Example Non Example* berbantuan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar IPA kelas VIII A di SMP Negeri 1 Rindi.

Kata Kunci : Model Pembelajaran *Example Non Example*; Media gambar; Hasil Belajar

ABSTRACT

This study aims to describe the application of learning models *Example Non Example* assisted by media images in improving science learning outcomes at SMP Negeri 1 Rindi. This type of research is Classroom Action Research (CAR) with a quantitative descriptive approach. Using two cycles, each cycle consists of several stages including: planning, action, observation and reflection. The subjects of this study were students in class VIII A, totaling 30 people. Data collection techniques and instruments used in this study were tests, observations and documentation. The measurement of learning outcomes is focused on the cognitive and psychomotor domains. The results of the research show the application of the learning model *Example Non Example* aided by media images can improve student learning outcomes in science subjects. This increase can be seen during the pre-cycle, cycle I and cycle II through the learning carried out. At the pre-cycle stage, there were 11 students who completed with a percentage of 37% while those who did not complete were 19 students with a percentage of 63%. In cycle I, there were 22 students who completed with a percentage of 73%, while those who did not complete were 8 students with a percentage of 27%. In cycle II, there were 26 students who completed with a percentage of 87% while those who did not complete were 4 students with a percentage of 13%. It can be concluded that the application of learning models *Example Non Example* aided by media images can improve science learning outcomes class VIII A at Rindi 1 Public Middle School.

Keywords : *Example Non Example* Learning Model, Media Images, Learning Outcomes

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pendidikan sebagai sebuah proses pengembangan sumberdaya manusia agar memperoleh kemampuan sosial dan perkembangan individu yang optimal memberikan relasi yang kuat antara individu dengan masyarakat dan lingkungan budaya sekitarnya (Ibrahim, 2013:31). Pendidikan yang bisa mendukung pembangunan dimasa yang datang merupakan pendidikan yang bisa mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik sehingga dapat menciptakan siswa yang mampu memecahkan permasalahan yang dihadapi di masa yang datang. Keberhasilan dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam memahami konsep, penugasan materi dan prestasi belajar. Oleh karena itu, salah satu cara menghasilkan pribadi yang kritis sejak dini yaitu melalui lingkungan sekolah menengah pertama (pendidikan formal). Siswa diperhadapkan dengan berbagai mata pelajaran yang mampu mengasah kemampuan berpikir kritis. Salah satu mata pelajaran yang mampu mengasah kemampuan berfikir siswa adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Pembelajaran IPA disekolah saat ini cenderung menekan pada produk IPA saja, seperti fakta, hukum, dan teori (Muakhirin, 2014: 51). Hal ini diperkuat dengan pelaksanaan pembelajaran IPA yang ada di lapangan dimana lebih banyak memberikan ceramah dan sejumlah materi-materi yang harus terpaksa dihafal oleh siswa, agar mereka dapat mengerjakan soal-soal. Bahkan tidak jarang banyak siswa yang mengeluh karena tidak memahami materi atau konsep yang diajarkan oleh guru (Fairuzabadi *et al.*, 2017: 101). Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di SMP Negeri 1 Rindi saat pembelajaran di dalam kelas siswa merasa jenuh dengan yang disampaikan oleh guru, hal tersebut karena model pembelajaran yang digunakan oleh guru masih sederhana berupa pemecahan masalah sehingga hal tersebut akan berpengaruh pada hasil belajar siswa yang rendah/ dibawah kriteria ketuntasan minimal. Siswa juga lebih banyak menunggu sajian yang disampaikan oleh guru tanpa mencaritahu, menemukan dan mempelajari materi yang akan didapat. artinya tidak ada inisiatif siswa untuk belajar dan menemukan sendiri mata pelajaran/ materi yang akan diberikan guru. Hal lain yang menjadi kendala bagi siswa dalam pembelajaran adalah penggunaan bahasa siswa yang masih dibawah rata – rata, serta daya tangkap hitungan siswa yang kurang tanggap. Hasil wawancara dengan guru IPA di SMP Negeri 1 Rindi bahwa ada berbagai hitungan/ rumus dalam pembelajaran IPA serta bahasa ilmiah dan berbagai media gambar seperti poster yang harus mereka pelajari, siswa sangat lamban dalam menangkap materi yang diajarkan guru kepada mereka. Dari 15 orang responden wawancara, 14 siswa menjawab guru IPA tidak menggunakan media gambar apapun saat proses pembelajaran di sekolah, hal ini merupakan permasalahan yang harus diatasi agar siswa dapat memahami materi yang diajarkan oleh guru pada mereka serta hasil belajar siswa dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPA di SMP Negeri 1 Rindi, siswa kelas VIII A memiliki nilai dibawah KKM/ tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal. Dari 30 orang siswa yang 25 orang tidak mencapai KKM sedangkan yang mencapai KKM hanya 5 orang saja. Standar kriteria ketuntasan minimal di SMP Negeri 1 Rindi adalah ≥ 74 . Ketidaktuntasan tersebut dikarenakan kurangnya partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas sehingga konsentrasi siswa dalam menerima pelajaran juga kurang dan sangat tidak efektif.

2. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Example Non Example* berbantuan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar IPA kelas VIII di SMP Negeri 1 Rindi?

Ana Awang I, Tamu Ina A, Louise Makatita A : Penerapan Model Pembelajaran Example Non Example Berbantuan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif IPA Kelas VIII di SMPA Negeri 1 Rindi

2. Bagaimana peningkatan hasil belajar IPA kelas VIII di SMP Negeri 1 Rindi menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* berbantuan media gambar ?

3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Example Non Example* berbantuan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar IPA kelas VIII di SMP Negeri 1 Rindi.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar IPA kelas VIII SMP Negeri 1 Rindi menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* berbantuan media gambar.

4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan masukan atau informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan sebagai masukan dalam upaya perbaikan pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) sehingga tercapainya tujuan pembelajaran.

II. METODE

Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilakuakn di Kelas VIIIA SMP N 1 Rindi Kecamatan Rindi Kabupaten Sumba Timur dan penelitian ini dilakukan dari bulan April - Juni 2023.

Rancangan Penelitian atau Model

Tahap awal dalam penelitian ini, peneliti melihat adanya permasalahan yang membuat hasil belajar siswa menjadi rendah pada pembelajaran IPA, untuk itu peneliti bermaksud melakukan suatu penelitian yaitu penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* berbantuan media gambar. Model pembelajaran ini digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas VIIIA SMP Negeri 1 Rindi, Kecamatan Rindi, Kabupaten Sumba Timur. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 siklus yaitu, siklus I dan siklus II dengan menggunakan model penelitian yang dikembangkan oleh (Arikunto 2012:33). Dimana pada masing-masing siklus terdiri dari empat tahap yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Teknik dan instrumen pengambilan data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi lapangan, tes kemampuan dan data dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara melakukam pengamatan secara cermat dan teliti Joesyiana (2019:94). Pedoman observasi digunakan untuk mengamti sikap peserta didik dalam interaksi pelajaran IPA di kelas VIII SMP N 1 Rindi peserta didik dilakukan terhadap aktifitas dan kemajuan belajar siswa. selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan Observasi bertujuan untuk mengamati apakah ada hal-hal yang harus segera diperbaiki agar tindakan yang dilakukan mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam tahap ini yang bertindak sebagai pengamat utama adalah guru, dan tidak tertutup kemungkinan peneliti juga sekaligus mengamati jalannya tindakan.

2. Tes

Menurut Magdalena *et al.*, (2021: 153) Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, kemampuan Itelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes diberikan siswa untuk mengetahui tingkat keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran menggunakan

model pembelajaran *Example Non Example*. Menurut Suharman (2018: 97) pada dasarnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik, diantaranya ialah tes.

3. Dokumentasi

Menurut Nilamsari (2014: 178) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi biasanya berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental seseorang. Misalnya data jumlah siswa kelas VIII, hasil tes, perangkat pembelajaran sejenis, portofolio dan daftar nilai terakhir dari setiap siswa. Tujuan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai proses penelitian didalam kelas saat penerapan model pembelajaran *Example Non Example*.

III. HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian

Penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* berbantuan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Rindi materi cahaya dan alat optik dilakukan sebanyak 2 kali pengambilan nilai yaitu pada saat siklus I, dan siklus II. Namun pada prasiklus peneliti menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* untuk mengetahui kondisi awal sebelum menggunakan model *Example Non Example*.

a. Data Prasiklus

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis penerapan model pembelajaran *Example Non Example* berbantuan media gambar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Rindi pada mata pelajaran IPA materi cahaya dan alat optik. Penerapan model pembelajaran *Example Non Example* dilakukan dengan 2 siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Sebelum itu, dilakukan kegiatan pra-siklus untuk mengetahui bagaimana pemahaman siswa pada materi cahaya dan alat optik menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* yang digunakan oleh sekolah sebelumnya. Kegiatan pra-siklus atau observasi awal dilakukan oleh peneliti guna mengetahui kondisi kelas yang nantinya akan dijadikan sebagai objek kajian dalam penelitian. Pra-siklus adalah proses pembelajaran yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui masalah apa yang tengah dihadapi guru dan siswa dalam proses pembelajaran sebelum menggunakan model *Example Non Example*. Dari hasil belajar siswa diperoleh data nilai siswa sebagai berikut:

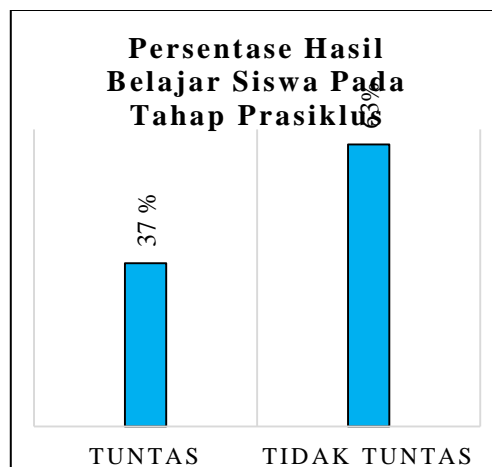
Tabel 1. Daftar Nilai Siswa Kelas VIII A Pra Siklus

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	DJD	70	Tidak Tuntas
2	AMG	70	Tidak Tuntas
3	ATPD	75	Tuntas
4	SLBLR	80	Tuntas
5	MDT	72	Tidak Tuntas
6	GMB	75	Tuntas
7	HBSM	60	Tidak Tuntas
8	FIPB	80	Tuntas
9	O	40	Tidak Tuntas
10	EAR	10	Tidak Tuntas
11	VTA	40	Tidak Tuntas
12	DNL	74	Tuntas
13	RN	35	Tidak Tuntas
14	RUH	10	Tidak Tuntas

Ana Awang I, Tamu Ina A, Louise Makatita A : Penerapan Model Pembelajaran Example Non Example Berbantuan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif IPA Kelas VIII di SMPA Negeri 1 Rindi

15	FFN	70	Tidak Tuntas
16	ALR	50	Tidak Tuntas
17	AMN	70	Tidak Tuntas
18	AUH	70	Tidak Tuntas
19	AY	70	Tidak Tuntas
20	DDT	90	Tuntas
21	GRAH	80	Tuntas
22	IFPW	65	Tidak tuntas
23	JRP	70	Tidak tuntas
24	MP	74	Tuntas
25	OPMR	70	Tidak tuntas
26	PYLM	98	Tuntas
27	RA	72	Tidak tuntas
28	UMP	70	Tidak tuntas
29	VT	78	Tuntas
30	YMY	80	Tuntas

Tabel 4.1 menyatakan bahwa sebanyak 30 orang siswa kelas VIII A, yang memiliki nilai di bawah KKM (74) berjumlah 19 orang siswa atau 63 %, siswa yang dinyatakan tuntas sejumlah 11 orang siswa atau 37%. Dapat disimpulkan sebagian besar siswa masih kurang memahami materi cahaya dan alat optik dengan model discovery learning sehingga hasil belajarnya di bawah nilai KKM, hal ini juga dipengaruhi oleh kurangnya pemahaman siswa mengenai materi yang didapatkan. Berdasarkan data pada tabel 4.1 peneliti menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Rindi dilakukan dengan tahap prasiklus terdiri atas 4 tahapan yaitu: (1) tahap perencanaan, (2) tahap pelaksanaan, (3) tahap obesrvasi dan evaluasi, (4) tahap analisis dan refleksi.



Gambar 2. Persentase Hasil Belajar Siswa pada tahap Prasiklus

Data prasiklus menunjukkan jumlah siswa yang tidak tuntas lebih banyak dibandingkan siswa yang tuntas. Untuk itu, peneliti ingin menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* utuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Berikut disajikan data siklus I dan siklus II dengan menggunakan model *Example Non Example* berbantuan media gambar.

Ana Awang I, Tamu Ina A, Louise Makatita A : Penerapan Model Pembelajaran Example Non Example Berbantuan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif IPA Kelas VIII di SMPA Negeri 1 Rindi

b. Data Siklus I

Pertemuan siklus I dilakukan pengamatan secara langsung oleh peneliti untuk melihat aktivitas belajar siswa dan mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example*. Pada siklus ini terdiri atas 4 tahapan yaitu: (1) tahap perencanaan, (2) tahap pelaksanaan, (3) tahap observasi dan evaluasi, (4) tahap analisis dan refleksi.

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti mempersiapkan instrumen pembelajaran, dan instrumen penelitian yang nanti digunakan untuk mendukung penelitian ini. Instrumen pembelajaran yang telah disusun adalah RPP, bahan ajar, lembar kerja siswa dan soal test.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan/ tindakan meliputi: mengkoordinasikan ruang belajar siswa, peneliti melakukan pembelajaran atau penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *Example Non Example* berbantuan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPP materi siklus I yaitu penjelasan mengenai sifat – sifat cahaya dan melakukan penilaian atau test siklus I dengan kegiatan terakhir adalah penyimpulan, pemberian tugas, dan informasi lebih lanjut tentang materi pembelajaran yang akan disampaikan pada siklus II.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil tindakan yang telah dilakukan selama satu siklus, dapat disimpulkan bahwa.

1. Penerapan model pembelajaran *Example Non Example* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA di SMP Negeri 1 Rindi. Peningkatan tersebut dapat dilihat selama pra siklus, siklus I dan siklus II pembelajaran yang telah dilakukan.
2. Peningkatan Hasil belajar siswa pada tahap pra siklus senilai 37%, siklus I mencapai 73% mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 87%. Sejalan dengan peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Example Non Example* berbantuan media gambar hal ini serupa dengan observasi aktivitas belajar siswa di SMP Negeri 1 Rindi kelas VIII pada mata pelajaran IPA materi cahaya dan alat optik melalui model pembelajaran *Example Non Example* dapat ditunjukkan dengan meningkatnya hasil belajar terjadi peningkatan karena menggunakan model pembelajaran *Example Non Example*

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta.
- Arikunto, S., (2012:33). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi 6. Jakarta : Rineka Cipta.
- Fairuzabadi, A., Prihandono, T. & Putra, P. D. A. (2017.) *Peneraan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dengan Video Berbasis Kontektual Dalam Pembelajaran IPA Pada materi Suhu dan Pengukurannya di SMP*. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 5(9), 100-106.
- Hakim, A., Hasnah & Hendra (2022). *Penerapan Model Pembelajaran Example Non Examples untuk Meningkatkan Proses dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V*, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(2), 108-120.
- Hamdani. (2011: 94). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Hasanah, H. (2016: 25). *Teknik-Teknik Observasi*, *Jurnal at-Taqaddum*, 8(1), 21-46.

Ana Awang I, Tamu Ina A, Louise Makatita A : Penerapan Model Pembelajaran Example Non Example Berbantuan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif IPA Kelas VIII di SMPA Negeri 1 Rindi

- Ibrahim, Rustam. (2013: 31). PENDIDIKAN MULTIKULTURAL: Pengertian, Prinsip, dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam, *ADDIN*, 7(1), 129-154.
- Joesyina, K. (2018: 94). Penerapan Metode Pembelajaran Observasi Lapangan (*Outdoor Study*) Pada Mata Kuliah Manajemen Operasional (Survey Pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Semester III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Persada Bunda), *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi*, 6(2), 90-103
- Lubis, E. (2018:95). Pengaruh Model Pembelajaran Example Non Example Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa di Kelas VII MTs. S Hubbul Wathan Modal Bangsa 2017/2018. (Skripsi), Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Magdalena, I., Annisa, M. N., Ragin, G. & Ishaq, A.R. (2021: 153). Analisis Penggunaan Teknik Pre-Test Dan Post-Test Pada Mata Pelajaran Matematika Dalam Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran Di SDN Bojong, *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 04, 3(2), 150-165.
- Muakhirin, B. (2014: 51). Peningkatan Hasil Belajar Ipa Melalui Pendekatan Pembelajaran Inkuiri Pada Siswa SD, *Jurnal Ilmiah Guru "COPE"*, 1(18), 51-57.
- Nilamsari, N. (2014: 178). Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif, *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 13(2), 177-181.
- Nurhayati, J. (2022: 909). *Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 490 Bulolondong Kecamatan Lamasi Timur Kabupaten Luwu*, (Skripsi). Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Cokroaminoto Palopo.
- Nur, A.S. (2021), Metode Kisah dalam Meningkatkan Motivasi Belajar dan Kemampuan Bercerita pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Studi Keislaman*, 7(1), 88-114.
- Rusman. (2012: 221). Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Saniyah, N. (2020). *Penggunaan Model Example Non-Example (Contoh Non-Contoh) Dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerita Fabel Di Kelas VII SMP Negeri 2 Tangerang Selatan Tahun Pelajaran 2019/2020*. (Skripsi). Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Jakarta.
- Simatupang, M. (2019: 50). Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika, *Jurnal Global Edukasi*, 3(1), 49-54.
- Soesilo, T. D., Kristin, F. & Setyorini (2018: 81). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Terhadap Kemandirian Belajar Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Peserta Didik Di SMA dan SMK Kota Salatiga, *Jurnal Satya Widia*, 37(2), 79-92.
- Suharman (2017: 97). Tes Sebagai Alat Ukur Prestasi Akademik. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 10 (1), 93-15.
- Wandira, A., Abdi. A.W & Hasmunir (2016: 39). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Examples Non Examples Berbantuan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas X Sma Negeri 4 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Geografi FKIP Unsyiah*, 1(1), 38-49.

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
18 Juli 2023	23 Juli 2023	30 Juli 2023	Ya